



KELAS EDUKASI PERSIAPAN PERSALINAN AMAN DAN KEWASPADAAN MENGHADAPI KOMPLIKASI OBSTETRI PADA IBU HAMIL TRIMESTER III

Mufida Dian Hardika¹, Nisa Ardhianingtyas², Elita Chobi Batul Uma³

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Madiun



***Corresponding author**

Mufida Dian Hardika

Email :

mufidahardika89@gmail.com

HP: 081234672323

Kata Kunci:

Edukasi;

Persalinan aman;

Komplikasi obstetri;

Ibu hamil trimester III;

Keywords:

Education;

Safe Childbirth;

Obstetric Complications;

Third-Trimester Pregnant Women;

ABSTRAK

Persalinan yang aman merupakan komponen penting dalam upaya menekan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Ibu hamil trimester III berada pada masa menjelang kelahiran sehingga membutuhkan informasi yang jelas mengenai persiapan persalinan, pengenalan tanda persalinan, pemilihan fasilitas kesehatan, kesiapan rujukan, serta tanda bahaya komplikasi obstetri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai persiapan persalinan aman dan kewaspadaan terhadap komplikasi obstetri. Kegiatan dilaksanakan di TPMB Atika Kabupaten Madiun pada Mei 2026 dengan peserta sebanyak 20 ibu hamil trimester III. Metode kegiatan terdiri atas apersepsi, pretest, edukasi kesehatan, diskusi interaktif, simulasi penyusunan rencana persalinan dan rujukan, serta posttest. Hasil evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan edukasi. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 57,25 pada pretest menjadi 85,25 pada posttest. Peserta juga dapat mengidentifikasi tanda bahaya obstetri, seperti perdarahan, sakit kepala berat, pandangan kabur, kejang, ketuban pecah sebelum waktunya, demam, nyeri perut hebat, dan berkurangnya gerakan janin. Kegiatan ini memberi manfaat sebagai pendekatan promotif dan preventif untuk memperkuat kesiapan ibu menjelang persalinan serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih cepat ketika muncul komplikasi obstetri.

ABSTRACT

Safe childbirth is an essential component of efforts to reduce maternal and neonatal morbidity and mortality. Third-trimester pregnant women are approaching delivery and require clear information about birth preparation, recognition of labor signs, selection of health facilities, referral readiness, and obstetric danger signs. This

community service activity aimed to improve the knowledge of third-trimester pregnant women regarding safe childbirth preparation and awareness of obstetric complications. The activity was carried out at TPMB Atika, Madiun Regency, in May 2026 and involved 20 third-trimester pregnant women. The implementation stages included apperception, pretest, health education, interactive discussion, simulation of childbirth and referral planning, and posttest. The evaluation results showed an increase in participants' understanding after the educational session. The mean knowledge score increased from 57.25 in the pretest to 85.25 in the posttest. Participants were also able to recognize obstetric danger signs, including vaginal bleeding, severe headache, blurred vision, seizures, premature rupture of membranes, fever, severe abdominal pain, and decreased fetal movement. This activity is beneficial as a promotive and preventive approach to strengthen maternal readiness for childbirth and support faster decision-making when obstetric complications occur.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan bayi masih menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan. Kematian ibu menggambarkan adanya masalah dalam kesinambungan pelayanan sejak masa kehamilan, proses persalinan, hingga masa nifas. WHO menyebutkan bahwa kematian ibu akibat kehamilan dan persalinan masih terjadi setiap hari, padahal sebagian besar kasus dapat dicegah apabila ibu memperoleh pelayanan kesehatan yang tepat, cepat, dan berkualitas. Faktor penyebab yang sering ditemukan antara lain perdarahan, infeksi, hipertensi dalam kehamilan, preeklampsia, eklampsia, serta komplikasi selama persalinan (WHO, 2025).

Upaya menyiapkan persalinan yang aman perlu dilakukan sejak masa kehamilan, terutama melalui edukasi yang mudah dipahami oleh ibu dan keluarga. Persiapan tersebut mencakup penentuan tempat bersalin, tenaga kesehatan yang akan menolong persalinan, pendamping, sarana transportasi, biaya atau jaminan kesehatan, calon pendonor darah, perlengkapan ibu dan bayi, serta rencana rujukan apabila terjadi kegawatdaruratan. Penyusunan rencana tersebut membantu keluarga mengurangi keterlambatan dalam mengambil keputusan dan mencapai fasilitas kesehatan (WHO, 2022).

Ibu hamil trimester III merupakan kelompok yang membutuhkan pendampingan edukatif secara lebih intensif karena telah memasuki fase akhir kehamilan. Pada masa ini ibu perlu mengenali tanda awal persalinan, seperti kontraksi yang teratur, keluarnya lendir bercampur darah, pecahnya ketuban, dan rasa nyeri pinggang yang menjalar ke perut. Di sisi lain, ibu juga harus mampu membedakan tanda persalinan normal dengan gejala yang mengarah pada kondisi berbahaya, misalnya perdarahan, sakit kepala berat, pandangan kabur, bengkak pada wajah atau tangan, kejang, demam, nyeri perut hebat, ketuban pecah sebelum waktunya, dan gerakan janin yang menurun. Pemeriksaan antenatal care berperan penting dalam mendeteksi risiko sejak dini dan menyiapkan rujukan apabila diperlukan. Pelayanan

antenatal tidak hanya berfokus pada pemeriksaan fisik ibu dan janin, tetapi juga mencakup konseling, promosi kesehatan, skrining faktor risiko, serta pemberian informasi mengenai tanda bahaya kehamilan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menegaskan bahwa pemeriksaan kehamilan secara teratur, termasuk pemeriksaan oleh dokter dan pemanfaatan USG, diperlukan untuk menemukan risiko komplikasi secara lebih dini (Kemenkes RI, 2023; Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kelas edukasi bagi ibu hamil trimester III. Kegiatan diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, kesiapan, dan kewaspadaan ibu dalam menghadapi persalinan. Melalui edukasi yang terstruktur, ibu hamil dan keluarga diharapkan lebih siap menyusun rencana persalinan, mengenali tanda bahaya obstetri, serta segera mencari pertolongan apabila muncul kondisi yang mengancam keselamatan ibu maupun janin.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di TPMB Atika Kabupaten Madiun pada bulan Mei 2026. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan 28-40 minggu yang sedang melakukan pemeriksaan kehamilan di TPMB tersebut. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 20 orang. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh 2 dosen, 3 bidan, dan 1 mahasiswa kebidanan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama mitra untuk menentukan waktu, peserta, tempat, serta alur kegiatan. Setelah peserta hadir, tim melakukan apersepsi untuk mengetahui pengalaman dan pemahaman awal ibu terkait persiapan persalinan. Selanjutnya peserta mengisi pretest sebagai pengukuran awal tingkat pengetahuan sebelum memperoleh materi edukasi.

Materi edukasi disampaikan secara tatap muka menggunakan leaflet, Buku KIA, lembar rencana persalinan, dan alat bantu presentasi. Pokok materi meliputi persiapan persalinan aman, tanda awal persalinan, pemilihan fasilitas kesehatan, kesiapan pendamping, transportasi, biaya, calon pendonor darah, serta tanda bahaya komplikasi obstetri pada akhir kehamilan dan menjelang persalinan. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti diskusi interaktif dan simulasi penyusunan rencana persalinan serta rencana rujukan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui posttest, observasi keaktifan peserta selama diskusi, dan kemampuan peserta dalam menyebutkan kembali poin-poin penting terkait persiapan persalinan aman serta tanda bahaya obstetri.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan kelas edukasi diikuti oleh 20 ibu hamil trimester III dengan rentang usia kehamilan 28-40 minggu. Secara umum, peserta menunjukkan antusiasme sejak awal kegiatan. Pada tahap apersepsi diketahui bahwa sebagian peserta sudah memahami bahwa persalinan sebaiknya dilakukan di fasilitas kesehatan. Namun, pemahaman mengenai komponen persiapan persalinan masih belum merata, terutama terkait kesiapan transportasi, dana darurat, calon pendonor darah, dan alur rujukan.

Materi pertama membahas persiapan persalinan aman. Peserta dijelaskan bahwa kesiapan menghadapi persalinan tidak hanya berkaitan dengan membawa perlengkapan ibu dan bayi, tetapi juga mencakup keputusan keluarga mengenai tempat bersalin, tenaga penolong, pendamping, pembiayaan, transportasi, dan fasilitas rujukan. Materi ini ditekankan karena keterlambatan mengambil keputusan di tingkat keluarga dapat menjadi salah satu hambatan dalam memperoleh pertolongan obstetri secara tepat waktu. Materi kedua membahas tanda awal persalinan. Peserta diajak mengenali kontraksi yang semakin teratur, keluarnya lendir bercampur darah, nyeri pinggang yang menjalar ke perut, serta pecah ketuban. Penjelasan ini diberikan agar ibu mampu membedakan keluhan fisiologis pada akhir kehamilan dengan kondisi yang memerlukan pemeriksaan segera. Peserta juga diingatkan untuk tidak menunda datang ke fasilitas kesehatan apabila ketuban pecah, terjadi perdarahan, atau muncul nyeri hebat.

Materi ketiga berfokus pada kewaspadaan terhadap komplikasi obstetri. Tanda bahaya yang dibahas meliputi perdarahan dari jalan lahir, sakit kepala berat, pandangan kabur, bengkak pada wajah atau tangan, kejang, demam tinggi, nyeri perut hebat, ketuban pecah sebelum waktunya, gerakan janin berkurang, dan kondisi ibu yang tampak sangat lemah. Pemahaman mengenai tanda-tanda tersebut penting karena dapat berkaitan dengan preeklampsia, eklampsia, perdarahan antepartum, infeksi, ketuban pecah dini, atau gangguan kesejahteraan janin. Pada sesi simulasi, peserta diminta menyusun rencana persalinan secara sederhana. Setiap ibu menuliskan fasilitas kesehatan tujuan, pendamping yang akan menemani, kendaraan yang dapat digunakan, nomor kontak bidan atau fasilitas kesehatan, calon pendonor darah, dan perlengkapan yang perlu disiapkan. Kegiatan ini membantu peserta menerjemahkan informasi yang diperoleh menjadi rencana praktis yang dapat dibicarakan kembali bersama suami atau keluarga.

Tabel 1. Hasil evaluasi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi

Komponen Evaluasi	Pretest	Posttest	Keterangan
Rata-rata nilai pengetahuan	57,25	85,25	Meningkat 28,00 poin
Kategori pengetahuan baik	0 peserta	18 peserta (90%)	Terjadi peningkatan kategori sebagian besar
Kategori pengetahuan cukup	20 peserta	2 peserta (10%)	meningkat menjadi baik

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah peserta mengikuti kelas edukasi. Nilai rata-rata pretest sebesar 57,25 meningkat menjadi 85,25 pada posttest, sehingga terdapat kenaikan rata-rata sebesar 28,00 poin. Sebelum edukasi belum ada peserta yang masuk dalam kategori pengetahuan baik. Setelah edukasi, sebanyak 18 peserta atau 90% berada pada kategori baik, sedangkan 2 peserta lainnya berada pada kategori cukup. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang disampaikan secara langsung, disertai diskusi

dan simulasi, mampu membantu ibu memahami materi dengan lebih baik. Peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, bertanya mengenai keluhan yang dirasakan, dan mempraktikkan penyusunan rencana persalinan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip promosi kesehatan bahwa pengetahuan dapat terbentuk melalui penerimaan informasi, penguatan pesan, dan pengalaman belajar yang relevan (Notoatmodjo, 2014).

Keterlibatan bidan dalam kegiatan ini juga menjadi faktor penting karena bidan merupakan tenaga kesehatan yang paling dekat dengan ibu hamil di tingkat pelayanan dasar. Bidan berperan dalam memberikan edukasi, melakukan deteksi dini, memantau kondisi kehamilan, serta mengarahkan rujukan apabila ditemukan tanda bahaya. Kader kesehatan dan keluarga juga perlu dilibatkan agar informasi yang diterima ibu dapat diperkuat di lingkungan rumah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa kelas edukasi persiapan persalinan aman dapat menjadi strategi sederhana untuk meningkatkan kesiapan ibu hamil trimester III. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini mendorong ibu untuk menyusun rencana persalinan dan lebih waspada terhadap tanda komplikasi obstetri. Dengan demikian, edukasi rutin di TPMB dapat mendukung upaya pencegahan keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan pencarian pertolongan.

KESIMPULAN

Kelas edukasi persiapan persalinan aman dan kewaspadaan menghadapi komplikasi obstetri pada ibu hamil trimester III di TPMB Atika Kabupaten Madiun berjalan lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Peserta aktif mengikuti penyampaian materi, diskusi, dan simulasi penyusunan rencana persalinan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan, ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai dari 57,25 menjadi 85,25. Kegiatan ini bermanfaat sebagai upaya promotif dan preventif untuk memperkuat kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan serta meningkatkan kewaspadaan terhadap tanda bahaya obstetri. Kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala melalui kerja sama bidan, kader, dan fasilitas pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada TPMB Atika Kabupaten Madiun yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada bidan, kader kesehatan, mahasiswa, serta seluruh ibu hamil trimester III yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. M., Shams El-Deen, R. M., & Allithy, M. A. (2020). Birth preparedness and complication readiness among antenatal care clients in Upper Egypt. *Sexual & Reproductive Healthcare*, 24, 100506. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2020.100506>
- Ijang, Y. P., Cumber, S. N., Nkfusai, C. N., Venyuy, M. A., Bede, F., & Tebeu, P. M. (2019). Awareness and practice of birth preparedness and complication readiness among

- pregnant women in the Bamenda Health District, Cameroon. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19, 371. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2511-4>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Turunkan Angka Kematian Ibu melalui Deteksi Dini dengan Pemenuhan USG di Puskesmas. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kiataphiwasu, N., & Kaewkiattikun, K. (2018). Birth preparedness and complication readiness among pregnant women attending antenatal care at the Faculty of Medicine Vajira Hospital, Thailand. *International Journal of Women's Health*, 10, 797-804. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S185589>
- Letose, F., Admassu, B., & Tura, G. (2020). Birth preparedness, complication readiness and associated factors among pregnant women in Agnuak zone, Southwest Ethiopia: A community-based comparative cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20, 72. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-2766-9>
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2016). WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). Making Plans for Childbirth When Pregnant. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). Maternal Mortality. Geneva: World Health Organization.